

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kadar asam urat yang berlebih diakibatkan oleh penumpukan kadar zat purin dalam darah. Keadaan ini dapat mengakibatkan osteoarthritis yang merupakan gangguan pada persendian yang disertai dengan rasa nyeri, kaku dan pembengkakan akibat dari asam urat yang tinggi atau hiperurisemia akut maupun kronis, dan rematoid arthritis. Gangguan ini merupakan hasil dari metabolisme protein. Asam urat disebabkan oleh ketidak normalnya kadar asam urat di dalam tubuh sehingga tubuh tidak bisa memproses asam urat secara seimbang. Kadar asam urat normal pada laki-laki 3,5-7,2 mg/dL, sedangkan pada wanita dibawah 2,6-6,0 mg/dL dan hal ini rentan yang terkena asam urat adalah lansia karena semakin menurunnya fisik dalam tubuh dan daya tahan tubuh maka proses mekanisme di dalam tubuh terganggu sehingga rentan terkena penyakit (RISKESDAS, 2018).

Pada pencatatan profil Kesehatan Provinsi Bali (2013), penyakit arthritis menempati posisi ketiga dalam urutan 10 besar penyakit pada pasien di Puskesmas Provinsi Bali tahun 2013, dengan jumlah kasus sebanyak 115.157 kasus. Kasus penyakit asam urat ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur. Dilihat dari data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi asam urat di Indonesia semakin meningkat yaitu mencapai prevalensi penyakit sendi pada usia 55- 64 tahun 45,0%, dan usia 65-74 tahun 51,9%, usia \geq 75 tahun 54,8% (RISKESDAS, 2018).

Pada umumnya penyakit asam urat ini menyerang seseorang yang sudah lanjut usia. Seseorang yang dapat dikatakan lansia jika usianya ≥ 60 tahun. Lansia sering menghadapi masalah kesehatan tentang aktivitas fisik yang lemah serta kurang menjaga pola makan dan aktivitas fisik yang berlebihan bisa menyebabkan terjadinya asam urat sehingga adanya berbagai macam penyakit seperti peningkatan kadar asam urat sehingga menimbulkan terjadinya penyakit batu ginjal, gout, dan rematik (Umami, 2015).

Berdasarkan penelitian (Fadmi,2020) dengan judul Faktor Risiko Kejadian Penyakit Asam Urat Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Putih menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah masing-masingnya 28 responden (68,3%) . Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Eli Yusrita dan Novela (2021) dengan judul Gambaran C-reactive Protein (CRP) Pada Lansia Dengan Kadar Asam Urat Tinggi di Sekeladi Hilir Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir didapatkan bahwa gambaran CRP pada lansia dengan kadar asam urat tinggi terdapat 16 responden (72,7%) dengan hasil CRP positif dan 6 responden (27,3%) dengan hasil CRP negatif (Eli Yusrita, 2021).

Dari profil Desa Rianggede, Kecamatan Penebel diketahui 9 Dusun yang dimana seluruh penduduknya sebanyak 2.825 jiwa, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.379 dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.428 jiwa. Jumlah lansia di Desa Rianggede sebanyak 358 laki-laki dan 399 perempuan. Berdasarkan dari data puskesmas di Desa Rianggede pada umur ≥ 60 tahun mengidap penyakit asam urat yang dimana keluhannya rasa ngilu dan nyeri pada persendian yang berulang-ulang

mengakibatkan aktivitas fisik terhambat (Paulo, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut mengingat lansia sangat rentan terkena asam urat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Kadar Asam Urat Pada Lansia di Desa Rianggede, Kecamatan Penebel.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Kadar Asam Urat Pada Lansia di Desa Rianggede, Kecamatan Penebel?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan kadar asam urat pada lansia di Desa Rianggede, kecamatan Penebel.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik lansia di Desa Rianggede, Kecamatan Penebel berdasarkan jenis kelamin, umur dan IMT (Indeks Massa Tubuh).
- b. Untuk mengukur kadar asam urat pada lansia di Desa Rianggede, Kecamatan Penebel.
- c. Mendeskripsikan kadar asam urat berdasarkan karakteristik lansia di Desa Rianggede, Kecamatan Penebel.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Sebagai referensi tentang kadar asam urat pada lansia serta dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang membutuhkan pokok bahasan yang dikaji.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kadar asam urat pada lansia di Desa Riangede, Kecamatan Penebel.

b. Bagi pemerintah

Sebagai kajian bagi puskesmas dalam penanggulangan penyakit asam urat pada kalangan lansia di Desa Riangede, Kecamatan Penebel.

c. Bagi peneliti

Sebagai referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai hal yang berkaitan dengan kadar asam urat pada lanjut usia.